

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.)
(STUDI KASUS DI DESA LAINUNGAN KECAMATAN WATANG
PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**

HENRYANI

G021 18 1037



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.)
(STUDI KASUS DI DESA LAINUNGAN, KECAMATAN WATANG
PULU, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)**

**Henryani
G021 18 1037**

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)
Nama : Henryani
NIM : G021181037

Disetujui Oleh:



Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.

Ketua



Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:




Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 7 Maret 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI
JAGUNG (*Zea mays* L.) (STUDI KASUS DI DESA
LAINUNGAN KECAMATAN WATANG PULU
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)
NAMA DAN MAHASISWA : HENRYANI
NOMOR POKOK : G021181037

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.

Ketua Sidang

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.

Anggota

Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb

Anggota

Tanggal Ujian: 9 Februari 2023

DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke AGRIMOR (Jurnal Agribisnis Lahan Kering) Universitas Timor. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 7 Maret 2023



Henryani
G021181037

ABSTRAK

HENRYANI G021181037. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang). Pembimbing: M. SALEH S. ALI dan IDRIS SUMMASE.

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Permintaan jagung terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari berkembangnya industri peternakan, terutama peternakan ayam petelur. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi untuk pengembangan komoditi jagung karena memiliki permintaan pasar lokal yang cukup tinggi terutama pemenuhan pakan ternak ayam ras. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung di Desa Lainungan dan sampel sebanyak 40 petani yang ditentukan dengan teknik sampel acak sederhana menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung di Desa Lainungan sebesar Rp 13.231.000 (Musim tanam/ha), rata-rata produksi 5.022 kg dengan harga jual Rp 3.685/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 18.498.000 dan total biaya yang digunakan sebesar Rp 5.268.000. Usahatani jagung di Desa Lainungan dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C. Nilai R/C sebesar $3,51 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $2,51 > 1$, dengan interpretasi jika setiap petani jagung menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 2,51 rupiah.

Kata kunci: Kelayakan Usahatani, Pendapatan Usahatani, Jagung

ABSTRACT

HENRYANI G021181037. *Feasibility Analysis of Corn Farming (Zea mays L.) Case Study In Lainungan Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency). Supervised by M. SALEH S. ALI and IDRIS SUMMASE*

Corn is food crop commodity that has important and strategic role in national development. The demand for corn continues to increase as result of the development of the livestock industry, especially laying hens. Sidenreng Rappang Regency is one of the districts that has the potential for the development of corn commodities because it has high enough local market demand, especially the fulfillment of purebred chicken feed. This study aims to analyze the income and feasibility of corn farming. This research uses quantitative approach. Analysis of the data used is the analysis of income and feasibility of corn farming. The population in this study were all corn farmers in Lainungan Village and a sample of 40 farmers was determined by simple random sampling technique using the slovin formula. The results showed that the income of corn farmers in Lainungan Village was IDR 13,231,000 (planting season/ha), the average production was 5,022 kg with a selling price of IDR 3,685/kg so that revenue was IDR 18,498,000 and the total cost used was IDR . 5,268,000. Corn farming in Lainungan Village is said to be feasible based on the R/C and B/C criteria. The R/C value is $3.51 > 1$, with the interpretation that corn farming is feasible. The B/C value is $2.51 > 1$, with the interpretation that if each corn farmer uses business capital of 1 rupiah, it will generate profit of 2.51 rupiah.

Keywords: *Feasibility Farming, , Income, Corn Farming*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Henryani dilahirkan di Mamuju tanggal 13 Januari 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak **Muh Thahir** dan Ibu **Asri**. Penulis merupakan anak kedua dari delapan bersaudara yaitu Ashari, Fitriyani, Mulyah, Asdar, Muh. Fajar, Agus Ramadhan dan As Zahra. Selama ini penulis telah menyelesaikan studi pendidikan formal mulai dari bangku taman kanak-kanak hingga pendidikan menengah ke atas, yang dengan rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. TK PGRI Lainungan 2005
2. SD Negeri 1 Lainungan 2006-2012
3. SMP Negeri 2 Watang Pulu 2012-2015
4. SMA Negeri 11 Sidenreng Rappang 2015-2018
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang Pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan S1, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik yang diikuti selain perkuliahan adalah seminar baik tingkat universitas hingga internasional, Kuliah Kerja Nyata (KKN), ikut serta dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan magang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021. Kegiatan non-akademik yang diikuti yakni kegiatan kelembagaan yang ada di dalam kampus Universitas Hasanuddin, seperti menjadi Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian dan Anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA). Penulis juga bergabung dalam organisasi diluar lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yakni sebagai Anggota di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Pertanian dan bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai Wakil Kepala Jasmani (WA KAJAS) Periode 2020 dan sebagai Wakil Kepala Staf Urusan Operasi, Pendidikan dan Latihan (WA OPS) periode 2021.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur tidak lupa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) (Studi Kasus di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)** yang melakukan penyusunan skripsi dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc. dan Bapak Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan semoga segala bakti usaha serta jasa aktif dapat tercatat agar mampu bernilai manfaat lebih dan sebagai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, 7 Maret 2023

Penulis
Henryani

PERSANTUNAN

Segala puji dan syukur kami tujukan hanya kepada Allah *Subhanawataala* atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kami hanturkan kepada suritauladan kami Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam*, beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa membawa dan memberikan kebaikan kepada umat manusia.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang memberikan dampak positif dalam upaya penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan terimakasih yang sangat tinggi kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak **Muh Thahir** dan Ibu **Asri** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya serta doa-doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk anaknya. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada kakak saya **Ashari**, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang didapatkan penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.** dan **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb**, selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap tahap presentasi skripsi ini.
3. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan **bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Ibu Rasyidah Bakri, SP., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Rusli Moh Rukka, S.P., MSi**, selaku panitia ujian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi panitia ujian penulis.
6. **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.,** selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama menjalani masa perkuliahan.

7. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)** sebagai wadah komunikasiku, curahan bakat minatku dan tuntunan masa depanku yang sangat banyak berperan dalam proses pengembangan diri selama proses perkuliahan.
9. **Keluarga Besar KEMA FAPERTA UNHAS** yang juga telah memberikan banyak ruang-ruang pengembangan ilmu pengetahuan dan potensi diri yang terpendam kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
10. **Keluarga Besar UKM Resimen Mahasiswa (MENWA) Khususnya Angkatan 50 “LIMPUL”**, telah kebersamai dalam segala kegiatan mulai Pra Diksar, Diksar hingga menjadi anggota serta kegiatan-kegiatan kepengurusan yang tentunya memberikan pengalaman luar biasa.
11. Teman-teman Angkatan **“KR18TAL”**, telah kebersamai sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Serta banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya teman Angkatan dalam proses perkuliahan.
12. Teman-teman **KKN Reguler 106** terkhusus posko Pinrang 1. Terima kasih buat semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan selama penulis menjalani hari-hari di lokasi KKN hingga hari ini.
13. Sahabat-sahabat dan seperjuanganku selama 4 tahun ini **Dian Nurul Miraj, Annisa, Wiwi Auliah, dan Putri Anggun**, terimakasih untuk selalu ada, mendukung, memotivasi, menyemangati, menemani serta mendengar segala keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini, kalian takkan pernah terlupa dan tergantikan. Terimakasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Semoga kita tetap menjaga hubungan baik, tetap jaga kekompakan kita.
14. **Bapak Kepala Desa Lainungan dan Staf** yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta seluruh petani responden yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis.
15. **Muh. Risal** yang setia menemani hingga saat ini, terimakasih telah menjadi penyemangat setiap hari, mendengar keluh kesah penulis, menjadi *support system* dan menjadi penyebab sehingga penulis bisa memulai mengerjakan skripsi ini sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dari penulis dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa kiranya semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam bentuk apapun, kiranya mendapatkan imbalan pahala dari-Mu. Aamiin

Makassar, 7 Maret 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUSAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Kegunaan Penelitian	2
1.5 Research Gap	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Jagung	5
2.2 Teori Usahatani.....	5
2.3 Teori Produksi	5
2.4 Teknik Analisis Data	6
2.4.1 Biaya Usahatani	6
2.4.2 Analisis Penerimaan	7
2.4.3 Analisis Pendapatan.....	7
2.4.4 Analisis Kelayakan Ushaatani	8
2.5 Kerangka Berpikir	8
BAB III. METODE PENELITIAN	10
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
3.2 Pendekatan penelitian	10
3.3 Populasi dan Sampel.....	10

3.4	Jenis dan Sumber Data.....	11
3.5	Teknik Pengumpulan Data	11
3.6	Analisis Data.....	12
3.6.1	Biaya Usahatani	12
3.6.2	Analisis Penerimaan	12
3.6.3	Analisis Pendapatan.....	12
3.6.4	Analisis Kelayakan Ushaatani	13
3.7	Batasan Oprasional	13
BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN		14
4.1	Letak Geografis dan Administratif	14
4.2	Keadaan Iklim dan Topografi	14
4.3	Pola Penggunaan Lahan.....	14
4.4	Keadaan Penduduk	15
4.4.1	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	15
4.4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	15
4.4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	16
4.4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	17
4.5	Sarana dan Prasarana	18
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		19
5.1	Identitas Responden.....	19
5.1.1	Umur.....	19
5.1.2	Tingkat Pendidikan.....	20
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	21
5.1.4	Pengalaman Berusahatani.....	21
5.1.5	Luas Lahan	22
5.2	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung	23
5.3	Analisis Kelayakan Usahatani Jagung.....	25
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN		27
6.1	Kesimpulan	27
6.2	Saran	27
DAFTAR PUSTAKA		28
LAMPIRAN.....		31

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Kondisi Topografi Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang	14
2	Penggunaan Lahan di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2021	14
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di Desa Lainungan, kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2021	15
4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Lainungan, kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2021	16
5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan di Desa Lainungan, kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2021	16
6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lainungan, kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2021	17
7	Sarana Pendidikan, Peribadatan, kesehatan dan Instansi Pemerintah di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2021	18
8	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	19
9	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	20
10	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	21
11	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	22

12	Luas Lahan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	23
13	Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Per Ha Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	24
14	Perolehan Nilai R/C dan B/C Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Usahatani Jagung	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	32
2	Identitas Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	35
3	Luas Lahan, Produksi, dan Penerimaan Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	36
4	Biaya Variabel Benih Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	37
5	Biaya Variabel (Pupuk Urea) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	38
6	Biaya Variabel (Pupuk Phonska) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	39
7	Biaya Pupuk Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	40
8	Biaya Variabel Pestisida (Gramaxone) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	41
9	Biaya Variabel Pestisida (Bitop) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	42
10	Biaya Variabel Pestisida (24D) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	43
11	Biaya Variabel Pestisida (Claris) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	44

12	Biaya Variabel Insektisida (Regent) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	45
13	Biaya Variabel Pestisida Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	46
14	Biaya Variabel Pengolahan Lahan dan Pemeliharaan Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	47
15	Biaya Variabel (Penanaman) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	48
16	Biaya Variabel (Pemupukan) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	49
17	Biaya Variabel (Pemupukan) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	50
18	Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	51
19	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sprayer) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	52
20	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Mesin Pemotong Rumput) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	53
21	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pattora) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	54
22	Biaya Tetap Penyusutan Alat Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	55
23	Total Biaya Variabel Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	56

24	Total Biaya Tetap Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	57
25	Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	58
26	Luas Lahan, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Responden di Desa Lainungan, Kecamatan, watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, 2022	59
27	Catatan Harian Penelitian	60
28	Dokumentasi Penelitian	62
29	Bukti Submit Jurnal	65
30	Jurnal	66

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia sampai sekarang masih menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian merupakan prioritas utama sejak pelita I sampai sekarang. Pertanian dalam paradigma pembangunan berkelanjutan merupakan sistem pembangunan yang secara menyeluruh memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta teknologi untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan pertanian dianggap penting karena potensi sumber daya alam yang besar dan beragam dan sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan *ekspor* pertanian, meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja (Martauli, 2021)

Sektor pertanian berperan penting dalam menunjang perekonomian nasional dan mengentaskan kemiskinan. Pertanian juga berperan dalam menopang perekonomian penduduk di pedesaan dan secara perlahan mengatasi pengangguran. Pentingnya sektor pertanian bagi pembangunan nasional karena sektor ini adalah penyedia bahan pangan bagi masyarakat. Pangan adalah kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup sehingga kebutuhan dan kecukupan pangan adalah hal yang sangat penting dan mendasar (Ribut Priono et al., 2020)

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Jagung termasuk dalam tanaman serealia atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun sub-tropis. Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga digunakan sebagai bahan pakan dan industri, bahkan sudah mulai digunakan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*). Permintaan akan kebutuhan jagung hibrida kedepannya diprediksi akan terus menerus meningkat seiring dengan perkembangan konsumen jagung dan industri pakan ternak. Permintaan jagung akan terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari berkembangnya industri peternakan, terutama peternakan ayam petelur (Sadik et al., 2022).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil jagung utama di Indonesia. Luas panen dan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 masing-masing mencapai 420,984 Ha dan 1,531,241 Ton dengan produktivitas 6,13 t/ha. Angka produksi jagung sendiri setiap tahunnya memiliki kecenderungan naik diiringi angka produktivitas yang juga terus meningkat. Tingkat produksi jagung dari tahun 2014 hanya 1,490,991 Ton meningkat setiap tahun hingga tahun 2018 yaitu 1,531,241 Ton, sedangkan produktivitas sendiri telah naik pada tahun 2014 dengan nilai 5,67 ton/ha menjadi 6,13 ton/ha pada tahun 2018 (BPS, 2020).

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu Kabupaten yang berpotensi untuk pengembangan komoditi jagung karena memiliki permintaan pasar lokal yang cukup tinggi terutama pemenuhan pakan ternak ayam ras di daerahnya. Pengembangan jagung dilaksanakan berbasis agribisnis yaitu penyediaan sarana produksi seperti benih, pupuk dan perbaikan budidaya serta peningkatan kelembagaan kelompok tani (Yuniarsih, 2015).

Desa Lainungan merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung yaitu sebanyak 402 kepala keluarga dengan luas lahan perkebunan keseluruhan adalah 1236,74 Ha dan panen minimal 2 kali pertahun. Keadaan yang terjadi di lapangan usahatani jagung ini memiliki prospek yang menjanjikan karena tanaman jagung lebih mudah dalam segi perawatan, umur panen yang terbilang cepat, dan pemasaran yang mudah terjangkau dengan adanya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Unit Corn Drier*. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji berapakah pendapatan dari usahatani jagung serta apakah layak diusahakan sebagai mata pencaharian masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.2 Rumusan Masalah

Usahatani yang diusahakan petani di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu usahatani jagung. Meskipun para petani sudah terbiasa berusaha jagung, tetapi para petani belum mengetahui secara pasti seberapa besar pendapatan dan kelayakan usahatani jagung setiap musimnya sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan petani jagung dan kelayakan usahatani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah serta memberikan pengalaman kepada peneliti untuk langsung terjun ke masyarakat dan menganalisis suatu kondisi
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pengembangan usahatani jagung.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani.

1.5 Research Gap

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Feliks Arfid Guampe et al. (2021), dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Jagung Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung kuning di desa Peleru Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani jagung sebesar Rp. 2.513.510/ Ha . Dari rata-rata luas lahan 1,1 Ha petani memperoleh produksi sebesar 2.580 Kg. Dengan harga Rp 2.500/Kg petani memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.450.000. Rata-rata pendapatan bersih petani di desa Peleru sebesar Rp.3.936.490/musim tanam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabil Sadik et al., (2022) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.)” di Desa Kamumu, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan pada usahatani jagung menggunakan dua analisis, menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani. Hasil penelitian diperoleh penerimaan rata-rata responden dari hasil perkalian produksi Jagung untuk satu kali musim panen sebanyak 2.430 Kg/MT dengan harga penjualan jagung sebesar Rp. 3.200/Kg yaitu Rp. 7.774.720/MT, rata-rata Besarnya biaya yang dikeluarkan petani jagung selama satu kali musim tanam yaitu Rp. 4.240.497/MT yang diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap Rp 102.068/MT dengan biaya variabel Rp. 4.138.429/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan responden dari hasil selisih antara Penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan petani selama musim tanam yaitu sebesar Rp. 3.534.223/MT, dengan nilai kelayakan diperoleh (R/C Ratio) sebesar 1,83 artinya usahatani jagung menguntungkan serta layak.

Penelitian dari Ari Nurcahya et al., (2022) dengan Judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum Desa Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan usahatani jagung per musim tanam, penerimaan dan pendapatan yang diterima usahatani jagung dan kelayakan usahatani jagung per musim tanam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan usahatani jagung pada lahan kering per hektar per musim tanam sebesar : Rp.7.196.127, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 13.717.210. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.521.083 dan besarnya rata-rata R/C yaitu 1,91.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Simon Matakena & Pigai (2020) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays*, L.) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire, Kabupaten Nabire. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung dan menganalisis kelayakan usahatani jagung dengan menggunakan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan petani jagung sebesar Rp 12.366.086,96/0,52 Ha. Dimana rata-rata produksi sebanyak 3.293,48 kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 16.467.391,17 dengan harga jual Rp.5.000/kg dan biaya pengeluaran sebesar Rp.4.366.304,34. Jika dikonversikan dalam produktivitas usahatani jagung maka diperoleh produksi sebanyak 6.333,62 Kg/Ha dengan pendapatan senilai Rp.23.270.361/Ha. Hasil analisis kelayakan usahatani, menggunakan RCR diperoleh nilai sebesar 3,77, menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kampung Kaliharapan menguntungkan dan layak diusahakan, nilai 3,77 juga memberi arti bahwa jika penambahan faktor produksi sebesar 1 unit atau Rp.1,00 akan terjadi peningkatan produksi jagung sebesar 3,77 unit atau Rp 3,77.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Vivi Suyanti et al., (2020) dengan judul “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng” bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung dan kelayakan usahanya dalam satu kali musim tanam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani dalam satu kali musim panen sebesar Rp 7.373.697, nilai R/C ratio yaitu sebesar 2,7 yang berarti usahatani tersebut menguntungkan.

Persamaan beberapa penelitian tentang analisis kelayakan usahatani jagung yaitu berapa pendapatan dan bagaimana kelayakan usahatani jagung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi penelitian, metode penelitian dan beberapa biaya variabel yang digunakan dalam menganalisis pendapatan usahatani jagung. Walaupun terdapat beberapa penelitian yang serupa, perbedaan akan tetapi belum terdapat penelitian mengenai “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.)” di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya di lokasi penelitian saya yaitu Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis bagaimana pendapatan usahatani jagung dan menganalisis bagaimana kelayakan usahatani jagung. Daerah ini merupakan salah satu sentra produksi jagung. Perbedaan selanjutnya yaitu pada metode penelitian, pendekatan penelitian yang saya gunakan yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian Feliks Arfid Guampe dkk (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Nurcahya dkk (2022) juga menggunakan metode studi kasus dan penelitian oleh Simon Matakana dan Martina Pagai (2020) menggunakan metode sensus. Perbedaan terakhir penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu pada jenis biaya variabel yang dimasukkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nabil Sadik dkk (2022) hanya menghitung biaya variabel benih, tenaga kerja dan pemasaran, tidak memasukkan biaya variabel pupuk, pestisida dan insektisida.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman pangan penghasil karbohidrat terpenting di dunia selain gandum dan padi yang berasal dari Amerika. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak. Jagung merupakan tanaman semusim (annual). Salah satu hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan peruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Jagung adalah tanaman yang memiliki tingkat fotosintesis tinggi yang sangat memerlukan cahaya matahari. Lahan yang baik untuk budidaya tanaman jagung adalah areal yang terbuka berupa sawah atau ladang yang tidak terlindungi dari cahaya matahari. Lahan untuk penanaman jagung sebaiknya tidak tergenang air, namun memiliki kadar air yang cukup (Mira Narfitri Yanti, 2018).

2.2 Teori Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang sangat tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki secara baik, sedangkan di katakan efisien jika pemanfaatan sumber daya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2005).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah K, 2009).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016).

2.3 Teori produksi

Teori produksi menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi. Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input dan perlu diketahui oleh produsen.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu :

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya. Dalam usahatani jagung, lahan, tenaga kerja, jenis benih jagung, pupuk, pestisida, dan pengairan tanaman, merupakan faktor penting (Habib, 2013).

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi usahatani berlangsung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari :

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Soekartawi (2008), biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditas yang dihasilkan usahatannya. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan total rupiah yang harus dikeluarkan walaupun tidak berproduksi, biaya tetap tidak dipengaruhi oleh setiap perubahan kuantitas output. Biaya tetap terdiri dari :

- a. Nilai penyusutan alat, adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi (Rp per proses produksi). Menurut Suratiyah (2006), rumus untuk menghitung nilai penyusutan alat yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Nilai pembelian adalah besaran atau jumlah yang dikeluarkan pada saat awal transaksi. Nilai sisa adalah jumlah banyaknya aset tetap bernilai pada akhir sewa, atau pada akhir masa manfaatnya. Umur ekonomis adalah periode waktu dimana suatu aset digunakan.

- b. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu besarnya pengeluaran yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah yang digunakan selama proses produksi, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- c. Bunga modal dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.

2. Biaya variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel berubah-ubah apabila luas usahanya berubah, misalnya bahan bakar untuk mesin pertanian akan meningkat apabila mengolah lahan yang makin luas pula, hal ini berarti biaya pemupukan akan bertambah pula. Biaya variabel merupakan biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat output termasuk biaya bahan baku, gaji dan bahan bakar dan termasuk pula biaya yang tidak tetap.

Penentuan variabel tergantung pada sifat dan waktu pengambilan keputusan biaya variabel terdiri dari :

- a. Jumlah benih yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- b. Jumlah pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- c. Jumlah pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- d. Tenaga kerja, dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria dan satuan Hari Kerja Wanita, dinyatakan dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Perhitungan total biaya diperoleh dari jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp/Musim Tanam)

FC = Biaya tetap (Rp/Musim Tanam)

VC = Biaya variabel (Rp/Musim Tanam)

2.4.2 Analisis Penerimaan

Nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk pertanian didefinisikan sebagai penerimaan usahatani. Dalam menghitung penerimaan usahatani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: diperlukan cara khusus dalam menghitung produksi pertanian karena tidak semua produk pertanian dapat dipanen dengan serentak, mengetahui frekuensi penjualan atau produksi jual pada harga jual yang berbeda – beda dan jika penelitian menggunakan responden petani maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan dalam usahatani jagung. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani (Rp/Musim Tanam)

P = Harga jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg/Musim Tanam) (Rauf et al., 2021).

2.4.3 Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani jagung. Rumus untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani adalah sebagai berikut:

$$Pb = TR - TC$$

Keterangan:

Pb = Pendapatan bersih usahatani (Rp/Musim Tanam)

TR = Penerimaan usahatani (Rp/Musim Tanam)

TC = Total biaya (Rp/Musim Tanam)

2.4.4 Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usahatani. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, maka resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin (Subagyo, 2007).

Dalam meninjau apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak maka dapat dilakukan dengan melakukan analisis keseimbangan yaitu analisis R/C dan B/C. Analisis R/C (*Return Cost Ratio*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usahatani jagung yang dilakukan petani layak atau tidak yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya per usahatani. Adapun rumus untuk menghitung R/C yaitu:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Rasio penerimaan terhadap total biaya

TR = Penerimaan usahatani (Rp/Musim Tanam)

TC = Total biaya (Rp/Musim Tanam) (Wahyuni et. al, 2021).

Analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*) adalah perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usahatani jagung. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, maka kemampuan usaha untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah pada budidaya jagung akan semakin besar (potensial). Analisis B/C merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$B/C = Pd/TC$$

Keterangan:

B/C = Rasio pendapatan terhadap total biaya

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Musim Tanam)

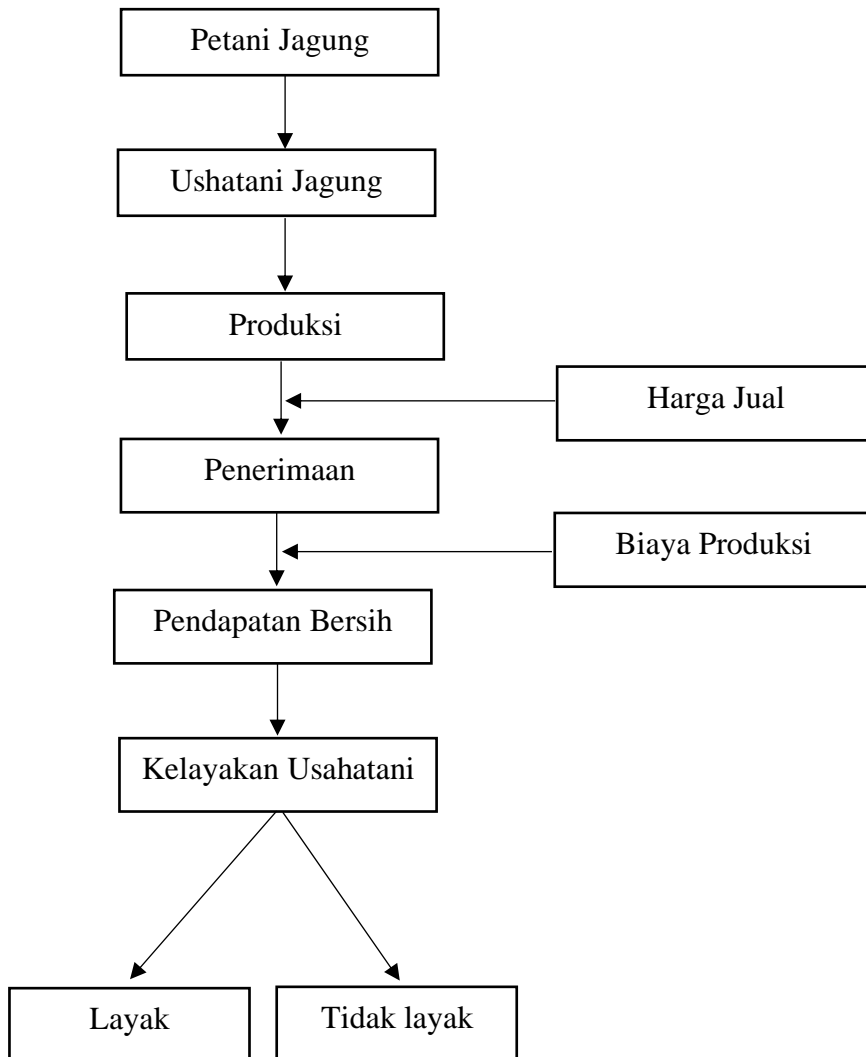
TC = Total Biaya (Rp/Musim Tanam).

2.5 Kerangka Pemikiran

Petani jagung adalah petani yang mengusahakan budidaya tanaman jagung mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatannya, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usahatani yang dikelolanya. Dari adanya usahatani jagung maka dihasilkan produksi jagung. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan sehingga diperoleh penerimaan yang akan diterima oleh petani jagung.

Pendapatan petani dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurang biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahatannya, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih usahatani. Setelah diperoleh pendapatan bersih kemudian diuji apakah usahatani jagung di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang layak atau tidak layak diusahakan.

Secara skematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Usahatani Jagung